

## **PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) BERDASARKAN *JOB ORDER COSTING***

**Irwan Soejanto, Eko Nursubiyantoro, dan Suko Widya Margi Putra Awalu**

Program Studi Teknik Industri, Jurusan Teknik Industri,  
Fakultas Teknik Industri

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Jl. Babarsari 2 Tambakbayan, Yogyakarta, 55281

Telp/Fax. (0274) 486256

### **ABSTRAK**

*PT. Harpa Inti Mandiri adalah perusahaan yang memproduksi Tas Kulit dengan merek dagang Alra. Penentuan harga pokok produksinya pada saat ini dengan cara mengitung rata – rata total biaya kebutuhan produksi, sehingga berakibat harga pokok produksi belum akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat yakni dengan menggunakan job order costing, sehingga diharapkan memberi kemudahan dalam menentukan kebijakan penentuan harga jual dengan biaya pabrikasi bersih. Hasil penelitian diperoleh harga pokok produksi tas handle besar sebesar Rp 672.988,00/pcs dengan harga pokok produksi sebelumnya adalah Rp 474.321,00/pcs dengan selisih Rp 153.667,00/pcs. Harga pokok produksi tas dennis sebesar Rp 544.829,00/pcs dengan harga pokok produksi sebelumnya adalah Rp 346.161,00/pcs dengan selisih Rp 198.668,00/pcs. Harga pokok produksi tas tomson sebesar Rp 615.988,00/pcs dengan harga pokok produksi sebelumnya adalah Rp 417.321,00/pcs dengan selisih Rp 198.667,00/pcs.*

**Kata kunci:** *Penentuan Harga Pokok Produksi, Job Order Costing*

### **PENDAHULUAN**

Informasi biaya produksi akan menentukan harga pokok produksi dan harga penjualan. Harga pokok produksi tinggi akan mengakibatkan harga jual semakin tinggi dan berimplikasi terhadap peminat produk tersebut, sebaliknya harga pokok produksi rendah akan mengakibatkan harga jual rendah dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya keuntungan atau laba. PT. Harpa Inti Mandiri adalah perusahaan yang memproduksi Tas Kulit di Yogyakarta dengan merek dagang Alra, dalam menentukan harga pokok produksinya dengan cara mengitung rata – rata total biaya kebutuhan produksi sehingga mengakibatkan harga pokok produksi belum akurat. Penentuan harga pokok produksi didasarkan pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung untuk setiap kali produksinya, hal ini menyebabkan harga pokok produksi belum akurat yang dapat mempengaruhi laba rugi yang menjadi tujuan perusahaan. *Job order costing* merupakan metode pengumpulan biaya – biaya produksi dengan cara pesanan dikumpulkan terpisah. Setiap produksi disesuaikan dengan spesifikasi produk yang direncanakan.

### **LANDASAN TEORI**

Biaya adalah beban (*expenses*) yaitu penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Harnanto, 1992). Akutansi biaya adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Fungsi utama akutansi adalah mengumpulkan dan menganalisis data mengenai biaya, baik biaya

yang telah maupun biaya yang akan terjadi. Informasi yang dihasilkan berguna bagi manajemen sebagai alat kontrol atas kejadian yang telah dilakukan dan bermanfaat untuk membuat rencana dimasa datang (Soemarso, 2004). Biaya produksi adalah sebagian atau keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang. Dalam rencana kegiatan perusahaan, biasanya biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang sudah siap jual.

### Biaya berdasarkan volume produk

Beberapa jenis biaya bervariasi langsung dengan perubahan volume produksi, biaya lainnya relatif tidak berubah terhadap jumlah produksi. Biaya berdasarkan volume produksi dapat dibedakan berikut (Giantman, 2007).

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

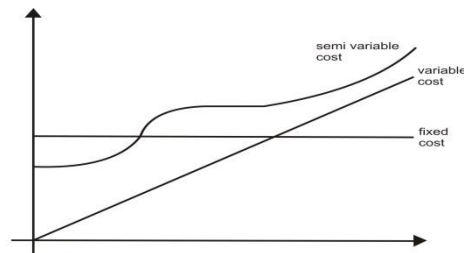
Biaya yang dikeluarkan relatif sama walaupun produksi berubah dalam batas – batas tertentu.

Contoh : Biaya listrik untuk penerangan, telpon, air bersih, gaji karyawan dan lain – lain.

2. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya yang berubah besarnya secara proposional dengan jumlah produk yang dibuat.

Contoh : Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung jika sistem penggajian berdasarkan volume, dan lain – lain.



Gambar 2.2 Grafik sifat komponen biaya berdasarkan volume produk  
(Sumber : Giantman, 2007)

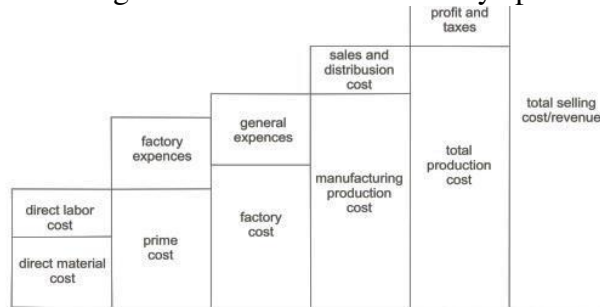
3. Biaya semi variabel (*semi variable cost*)

Biaya yang berubah tidak proposional dengan perubahan volume.

Contoh : misalnya perubahan volume melewati kapasitas fasilitas yang ada sehingga diperlukan penambahan kapasitas mesin, biaya perbaikan mesin, dan sebagainya.

**Harga pokok produksi**

Harga pokok produksi merupakan suatu catatan dari biaya *material*, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Biaya mempunyai pengertian sebagai semua pengeluaran yang direncanakan untuk menghasilkan suatu produk. Untuk dapat memahami tentang biaya maka perlu penjelasan tentang klasifikasi dan struktur biaya produksi (Purnomo, 2003).



Gambar 2.1 struktur biaya produksi (Sumber : Purnomo, 2003)

**Harga pokok pesanan (*Job order costing*)**

Produksi hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan. Penetapan biaya pokok pesanan, setiap pesanan (*job*) merupakan satu kesatuan akuntansi bahan baku, upah langsung dan *overhead* pabrik. Setiap pesanan (*job*) umumnya diberi nama juga diberi nomer pesanan karena setiap pesanan akan memikul biaya berbeda dengan biaya pesanan lainnya, pemberian nomer pesanan merupakan langkah sistematis untuk menghindari kesalahan. Metode harga pokok pesanan, data biaya produksi dikumpulkan setiap pesanan, dicatat pada formulir yang disebut kartu pesanan (*job cost sheet*).

Persamaan-persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga pokok penjualan} \times \text{Mark Up} \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Mark Up} = 100 \% \times \text{prosentase keuntungan yang diinginkan perusahaan} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Total BBBL} = \text{Jumlah kuantitas} \times \text{Harga satuan BBBL} \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Total BTKL} = \text{Jumlah karyawan} \times \text{Upah per unit} \times \text{Jumlah unit} \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{OHP} = \text{Biaya listrik} + \text{BTKTL} + \text{biaya penyusutan} + \text{dan lain lain} \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{taksiran BOP}}{\text{taksiran jumlah satuan produk dihasilkan}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

$$\text{Prosentase BOP dari bahan baku dipakai} = \frac{\text{overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya bahan baku dipakai}} \times 100\% (7)$$

$$\text{Prosentase BOP dari TKL} = \frac{\text{taksiran BOP}}{\text{taksiran JTKL}} \dots\dots\dots (8)$$

$$\text{Tarif BOP per JTKL} = \frac{\text{taksiran BOP}}{\text{taksiran JTKL}} \dots\dots\dots (9)$$

$$\text{Tarif BOP per JKM} = \frac{\text{taksiran BOP}}{\text{taksiran JKM}} \dots\dots\dots (10)$$

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP} \dots\dots\dots (11)$$

**Keterangan:**

- BBBL : Biaya bahan baku langsung
- BTKL : Biaya tenaga kerja langsung
- OHP : Over head pabrik
- BTKTL: Biaya tenaga kerja tidak langsung
- BOP : Biaya overhead pabrik
- TKL : Tenaga kerja langsung
- JTKL : Jam tenaga kerja langsung
- JKM : Jam kerja mesin
- HPP : Harga pokok produksi
- BBB : Biaya bahan baku

**METODOLOGI PENELITIAN**

Objek penelitian adalah PT. Harpa Inti Mandiri Yogyakarta, dengan harga pokok produksi tas handle besar, tas dennis, dan tas tomson.

**Data penelitian**

1. Data produk tas handle besar, tas dennis, dan tas tomson.
2. Data penggunaan bahan baku.
3. Data biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja.
4. Data biaya *overhead* pabrik (OHP).

**Pengolahan Data**

Tahapan pengolahan data:

1. Menentukan biaya bahan baku langsung (BBBL)  
Menghitung biaya bahan baku setiap produk tas menggunakan Persamaan (2.3).
2. Menentukan biaya tenaga kerja langsung (BTKL)  
Menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan tiap pembuatan produknya menggunakan Persamaan (2.4).
3. Menentukan biaya *overhead* pabrik (OHP)  
Menghitung biaya *overhead* pabrik (OHP) terdiri dari biaya diluar produksi dan biaya listrik hingga biaya tak terduga menggunakan Persamaan (2.5).
4. Menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* menggunakan Persamaan (2.11).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang digunakan adalah data bulan Oktober 2015 sebagaimana berikut:

Tabel 1 Tabel Jenis Produk

<b>Produk</b>	<b>Jumlah Produksi (Pcs)</b>
Tas Handle Besar	30
Tas Dennis	25
Tas Tomson	15

(Sumber : PT. Harpa Inti Mandiri, 2015)

Tabel 2 Tabel Data Bahan Baku

No	Bahan Baku		
	Tas Handle Besar	Tas Dennis	Tas Tomson
1	kulit sapi pull up	kulit sapi pull up	kulit sapi pull up
2	kain suade	kain suade	kain suade
3	rit bakar ykk	rit ykk	rit ykk
4	kepala rit	kepala rit	kepala gundul
5	knop	ring D 4 cm	ring D 4 cm
6	ring D 3 cm	magnet	magnet
7	gesper 4 cm 2 cocoh	gesper berjalan	gesper berjalan
8	Mata Deruk	embos	embos
9	embos		

(Sumber : PT. Harpa Inti Mandiri, 2015)

Tabel 3 Tabel Data Tenaga Kerja

Karyawan bagian	Jumlah Karyawan (orang)
Produksi	10
Marketing	6
Pengadaan	2
Gudang	2
Keuangan	1
Satpam	1

(Sumber : PT. Harpa Inti Mandiri, 2015)

Perbedaan harga pokok produksi sebelumnya dengan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* dapat dilihat pada Tabel 4.4, Tabel 4.5, dan Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4 Perbedaan HPP Tas Handle Besar per Pcs sebelum dan setelah penggunaan *Job Order Costing*

Harga Pokok Produksi Sebelumnya			Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode JOC		
Biaya	Unsur penentu biaya	Jumlah (Rp)	Biaya	Unsur penentu biaya	Jumlah (Rp)
RAB	Biaya BBL	340.750	Biaya bahan baku	BBBL	340.750
Biaya tenaga kerja	Gaji total per bulan	128.571	Biaya tenaga kerja	BTKL	128.571
Biaya bh. pbantu	Lem dan Benang	5.000	Biaya overhead pabrik	BTKTL	187.143
				Biaya bahan pembantu	5.000
				Biaya internet	5.000
				Biaya listrik	4.286
				Biaya penyusutan	2.238
<b>Harga pokok produksi</b>		<b>474.321</b>	<b>Harga pokok produksi</b>		<b>672.988</b>

Tabel 5 Perbedaan HPP Tas Deniss per Pcs sebelum dan setelah penggunaan *Job Order Costing*

Harga Pokok Produksi Sebelumnya			Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode JOC		
Biaya	Unsur penentu biaya	Jumlah (Rp)	Biaya	Unsur penentu biaya	Jumlah (Rp)
RAB	Biaya BBL	213.750	Biaya bahan baku	BBBL	213.750
Biaya tenaga kerja	Gaji total per bulan	128.571	Biaya tenaga kerja	BTKL	128.571
Biaya bh. pbantu	Lem dan Benang	3.840	Biaya <i>overhead</i> pabrik	BTKTL	187.143
				Biaya bahan pembantu	3.840
				Biaya internet	5.000
				Biaya listrik	4.286
				Biaya penyusutan	2.239
<b>Harga pokok produksi</b>		<b>346.161</b>	<b>Harga pokok produksi</b>		<b>544.829</b>

Tabel 6 Perbedaan HPP Tas Deniss per Pcs sebelum dan setelah penggunaan *Job Order Costing*

Harga Pokok Produksi Sebelumnya			Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode JOC		
Biaya	Unsur penentu biaya	Jumlah (Rp)	Biaya	Unsur penentu biaya	Jumlah (Rp)
RAB	Biaya BBL	281.250	Biaya bahan baku	BBBL	281.250
Biaya tenaga kerja	Gaji total per bulan	128.571	Biaya tenaga kerja	BTKL	128.571
Biaya bh. pbantu	Lem dan Benang	7.500	Biaya <i>overhead</i> pabrik	BTKTL	187.143
				Biaya bahan pembantu	7.500
				Biaya internet	5.000
				Biaya listrik	4.286
				Biaya penyusutan	2.238
<b>Harga pokok produksi</b>		<b>417.321</b>	<b>Harga pokok produksi</b>		<b>619.988</b>

Perbedaan antara harga pokok produksi dengan *job order costing* dibandingkan sebelumnya menunjukkan nilai lebih besar dibandingkan perhitungan perusahaan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 7 Tabel Perbedaan Harga Pokok Produksi Sebelumnya Dan Menggunakan Metode *Job Order Costing*

Produk	HPP Perusahaan (Rp)	HPP dengan JOC (Rp)	Selisih(Rp)
Tas Handle Besar	474.321	672.988	153.667
Tas Dennis	346.161	544.829	198.668
Tas Tomson	417.321	615.988	198.667

Jika perhitungan harga pokok produksi menggunakan data sebelumnya(perusahaan) maka laba yang diperoleh masih berupa laba kotor, dan apabila menggunakan metode *job order costing* sudah termasuk dengan biaya pabrikasi. Perhitungan harga pokok produksi sebelumnya dalam menentukan harga jual kurang akurat dikarenakan, masih harus menutup biaya pabrikasi, jika *job order costing* untuk menentukan harga jual maka harga pokok produksi dapat langsung dipergunakan dengan prosentase keuntungan atau *mark up*.

## KESIMPULAN

Harga pokok produksi tas handle besar dengan menggunakan *job order costing* adalah sebesar Rp 672.988,00/pcs dari harga pokok produksi sebelumnya adalah Rp 474.321,00/pcs selisih biaya Rp 153.667,00/pcs. Harga pokok produksi tas dennis dengan menggunakan *job order costing* adalah sebesar Rp 544.829,00/pcs dari harga pokok produksi sebelumnya adalah Rp 346.161,00/pcs selisih biaya Rp 198.668,00/pcs. Harga pokok produksi tas tomson dengan menggunakan *job order costing* adalah sebesar Rp 615.988,00/pcs dari harga pokok produksi sebelumnya adalah Rp 417.321,00/pcs selisih biaya Rp 198.667,00/pcs.

## SARAN

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menganalisis harga real di pasar agar dalam penentuan harga penjualan yang didapat dari HPP dapat bersaing sesuai dengan kondisi dipasar. Perusahaan menentukan harga pokok produksi menggunakan *job order costing* agar perusahaan dapat memasukkan biaya pabrikasi dengan harga bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K, Dan Milton F Usry, 2004, *Cost accounting*, Salemba empat, Jakarta.
- Giatman M, 2007, *Ekonomi Teknik*, PT Raja Grafindo Persada Persada, Jakarta.
- Harnanto, 1992, *Akutansi biaya : Untuk perhitungan harga pokok produk (sistem biaya historis)*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Martono dan Harjito A, 2008, *Manajemen keuangan*, edisi pertama, Ekonesia, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1983, *Akutansi biaya*, edisi ke satu, BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1991, *Akuntan biaya*, edisi ke lima, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1993, *Akutansi manajemen 3 : proses pengendalian manajemen*, edisi ke satu, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1999, *Akutansi Biaya*, Aditya Media.Yogyakarta.
- Mulyadi, 2000, *Akutansi biaya*, edisi ke lima, Aditya Media, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2006, *Sistem informasi akutansi*, Salemba empat, Jakarta.

- Mulyadi, 2009, *Akutansi biaya*, UUP-STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2010, *Sistem akutansi*, Salemba empat, Jakarta.
- Nasution A. H, 2006, *Manajemen Industri*, Andi, Yogyakarta.
- Purnomo H, 2003, *Pengantar teknik industri*, Graha ilmu, Yogyakarta.
- Rayburn, L. Gayle, 1999, *Akutansi biaya dengan menggunakan pendekatan manajemen biaya*, Erlangga, Jakarta.
- Riwayandi, 2006, *Akutansi biaya*, Andalas University Press, Padang.
- Simamora H, 1999, *Akutansi biaya : Pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*, BPFE, Yogyakarta.
- Simamora H, 2002 *Akuntansi Manajemen*, edisi ke dua, UPP AMP YKPN, Jakarta.
- Soemarso, 2004, *Akutansi suatu pengantar*, Salemba empat, Jakarta.
- Supriyono, 2000, *Sistem pengendalian manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Thacker R.J, 2006, *Dasar – dasar akunting edisi ke dua*, PT. Aksara Persada, Indonesia.
- Witjaksono A, 2006, *Akutansi biaya*, Graha ilmu, Yogyakarta.